

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian terhadap pengembangan model pembelajaran POMP2E, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran POMP2E merupakan integrasi kolaborasi empat model pembelajaran aktif yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran mata pelajaran seni budaya termasuk aspek seni musik. Model pembelajaran POMP2E dikembangkan berdasarkan komponen pengembangan model pembelajaran yang terdiri atas sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional & pengiring. Sintaks model pembelajaran POMP2E ada 6 langkah, yaitu: 1) Mengajukan masalah kepada peserta didik, 2) Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, 3) Mengamati dan memberi bantuan dalam menyelesaikan masalah, 4) Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam penyelesaian masalah, 5) Mempersentasikan hasil kerja kelompok, 6) Membangun skemata baru. Model pembelajaran POMP2E memiliki sistem sosial yang terjadi selama proses pembelajaran yakni terciptanya komunikasi interaksi dan transaksi di mana guru memberikan suatu penjelasan dan siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa yang telah dijelaskan, komunikasi banyak arah di mana guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, siswa yang memberikan jawaban dan guru yang menyimpulkan. Atau siswa mengajukan

pertanyaan dan siswa lain memberikan jawaban dan guru yang merangkum jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari siswa. Sistem sosial sangat berpengaruh pada saat siswa melakukan diskusi pada setiap tahap sintaks. Prinsip reaksi pada model ini adalah pembelajaran berpusat pada siswa di mana siswa bertindak sebagai produsen dan perancang produk, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan moderator. Model POMP2E ini dapat terlaksana karena adanya sistem pendukung seperti rencana pembelajaran, buku model, buku pedoman guru, buku pedoman siswa, buku ajar, dan LKPD. Adapun dampak instruksional yang terjadi adalah kebermaknaan pengalaman belajar, peningkatan penalaran rasional dan logis, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan. Oleh karena itu, dampak pengiring yang terlihat adalah peningkatan sikap bertanggung jawab, peningkatan pemecahan masalah, peningkatan sikap jujur.

2. Penilaian atau pengukuran kelayakan yang dilakukan oleh ahli terhadap model pembelajaran serta produk perangkat pendukung berupa buku model, buku ajar, RPP, buku pedoman guru, buku pedoman siswa, dan evaluasi hasil pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran POMP2E secara keseluruhan disimpulkan dengan kategori/kriteria sangat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan vokal group siswa SMP.
3. Hasil uji kepraktisan melalui uji coba kelompok kecil, kelompok besar yang dilakukan kepada beberapa orang guru dan siswa terhadap model pembelajaran POMP2E serta produk pendukung yang dikembangkan

dikemukakan hasil keseluruhan disimpulkan dengan kategori sangat praktis digunakan untuk kemampuan vokal group siswa SMP

4. Hasil uji keefektifan produk melalui hasil kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa diperoleh harga N-Gain dengan kategori tinggi dengan persentase cukup efektif dan efektif yang berarti bahwa ada perbedaan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik vokal group siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan produk model pembelajaran POMP2E pada pembelajaran vokal group siswa SMP.

5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan ini menghasilkan model pembelajaran POMP2E yang valid, praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran vokal group. Implikasi temuan penelitian ini adalah:

1. Implikasi Model POMP2E Bagi Guru

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat mempertimbangkan dan mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan baik dalam penyampaian materi pelajaran maupun dalam penyusunan perangkat pembelajaran melalui model atau pendekatan yang digunakan. Secara khusus pada pembelajaran seni musik terutama pada kemampuan vokal group berbagai faktor penting harus menjadi perhatian bagi guru dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga kompetensi yang ingin dicapai benar-benar dapat diwujudkan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran mengandung beberapa komponen penting yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran terkait dengan suatu proses di mana guru sebagai komunikator menyampaikan pesan atau ilmu dengan media atau perantara yang melibatkan keaktifan guru dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan kedewasaannya.

Permasalahan belajar yang dialami oleh siswa dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal diri siswa. Faktor internal masih berkaitan dengan kondisi siswa baik kemampuan intelektual, kecerdasan, minat maupun motivasi belajarnya. Sedangkan faktor eksternal bisa terjadi dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sekolah, faktor guru dengan menggunakan model pembelajarannya.

Model pembelajaran sebagai salah satu faktor yang bisa mendukung pelaksanaan pembelajaran juga menjadi perhatian penting untuk mendukung keberhasilan siswa. Cara guru menyampaikan materi pelajaran juga perlu diperhatikan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan yang dapat mendukung dan mengaktifkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat berpusat pada siswa sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Model pembelajaran yang diperhatikan tentunya terkait dengan model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur,

berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai tentunya memberikan dampak pengaruh secara positif terhadap siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri terutama dalam penguasaan dan keterampilan seni terutama dalam peningkatan kemampuan vokal group. Penggunaan model menjadi bagian penting untuk memudahkan dalam mengoptimalkan penguasaan materi dan pengembangan keterampilan diri siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan vokal group siswa. Dalam hal ini guru memiliki kewajiban untuk mentransformasikan pengetahuan dan keterampilannya kepada siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sehingga tepat sasaran.

Penilaian yang dilakukan kepada siswa tentunya terdiri dari beberapa aspek termasuk diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik terhadap produk yang dikembangkan dalam hal ini pengembangan model POMP2E. Teknik penilaian tentunya disesuaikan dengan rubrik penilaian yang telah valid dan teruji. Penilaian kognitif terhadap siswa juga berkaitan dengan mengukur keterlibatan siswa setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tugas yang dikerjakan siswa sesuai pada panduan buku ajar, buku pedoman siswa, LKPD tujuannya adalah membantu guru selama pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengembangan model pembelajaran berbasis pembelajaran aktif yakni model POMP2E adalah mengembangkan produk berupa buku model, buku ajar, buku panduan guru dan siswa, LKPD dan instrumen penilaian bertujuan untuk

membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama untuk memotivasi siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan terhadap model pembelajaran dengan perangkat produk-produk yang dikembangkan tentunya berkaitan dengan penilaian dan pengukuran afektif pada diri siswa. Pengukuran afektif yang disajikan tentunya efektif untuk mengubah sikap siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran vokal group. Hal ini bisa dibuktikan dengan pencapaian nilai aspek afektif yang optimal yang diperoleh saat proses uji coba melalui penerapan model pembelajaran yang dikembangkan.

Pengembangan model pembelajaran dan produk-produk yang dikembangkan menyajikan rubrik penilaian psikomotor yang efektif bisa dilakukan oleh guru. Ketercapaian pada aspek psikomotor sangat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan lingkungan belajar dan sumber daya lainnya yang dimiliki.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan dalam pemenuhan terhadap sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif.

2. Implikasi Model POMP2E Bagi Siswa

Pembelajaran seni terutama pada kemampuan vokal group berkaitan dengan hasil karyanya berupa melodi atau harmoni yang menghasilkan suara atau bunyi yang indah atau dengan kata lain pengungkapan seni musik yaitu pada media bunyi. Hasil seni musik biasanya berupa lagu, alunan nada, ataupun suara

permainan sebuah alat musik. Penguasaan musik bergantung pada pengembangan latihan individu yang efektif dan penilaian diri. Melalui perhatian yang cermat oleh guru terhadap instruksi yang eksplisit dan berulang yang digabungkan dengan metakognisi siswa maka dapat menginkubasi pengembangan keterampilan praktik individu bagi siswa dalam mengejar keterampilan bermusik.

Pembelajaran vokal group merupakan bagian dari seni musik karena bentuk penyajiannya yang menggabungkan antara musik vokal dengan atau tanpa musik instrumental. Musik vokal adalah musik yang disajikan dengan suara manusia, sedangkan musik instrumental adalah musik yang disajikan dengan menggunakan alat musik. Vokal group adalah kelompok penyanyi yang mengandalkan skill individual serta musikalitas yang *perfect*.

Pembelajaran vokal group bertujuan untuk menyiapkan kemampuan dan keahlian bagi siswa dalam bidang musik. Pembelajaran vokal group tentunya sebagai upaya untuk mempersiapkan diri siswa sehingga terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap dan apresiasi terhadap karya seni. Kemampuan siswa ini menjadi harapan penting dan dapat diraih melalui pemberian pengalaman dalam belajar dan melatih keterampilan diri.

Pembelajaran vokal group dengan model dan produk yang dikembangkan mengharapakan pada penguasaan berbagai teknik dalam vokal group di mana melibatkan langsung siswa dalam praktek dan penerapannya guna meningkatkan kompetensi, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berolah vokal terutama dalam penggunaan atau penerapan teknik vokal dalam vokal group. Dengan menggunakan model dan produk-produk yang dikembangkan siswa diberi

waktu latihan yang cukup sehingga memiliki cukup waktu untuk menguasai berbagai teknik vokal group.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam pembelajaran aktif model POMP2E mengakomodasikan siswa untuk mempelajari materi dan praktek yang berkaitan dengan vokal group dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sehingga hasil belajar siswa benar-benar mengalami peningkatan yang signifikan pada mata pelajaran vokal group baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Implikasi Model POMP2E Bagi Sekolah

Pencapaian hasil peningkatan kemampuan vokal group siswa berdasarkan eksperimen yang dilakukan melalui penggunaan produk-produk dari model yang dikembangkan ternyata memberikan dampak positif dalam menunjang capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum pembelajaran seni khususnya vokal group. Model pembelajaran dan produk yang dikembangkan ternyata dapat membantu secara praktis, menggabungkan materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah khususnya di kelas.

Pengembangan model pembelajaran dengan produk-produk yang dikembangkan ternyata berdampak positif bagi kemajuan pelaksanaan pembelajaran vokal group. Model pembelajaran dan produk yang dikembangkan berdampak pada percepatan informasi pembelajaran dan cara-cara penilaian yang disusun dengan konstruktif dan otentik. Sehingga tujuan dari capaian mata pembelajaran yang ditetapkan dapat berjalan dengan baik.

Model pembelajaran beserta dengan produk-produk yang dikembangkan telah di ujicoba dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendapat respon atau tanggapan positif bagi dari pengguna (guru dan siswa), sehingga program pembelajaran seni khususnya vokal group di sekolah dapat menyebarluaskan model dan produk yang dikembangkan ini guna peningkatan kemampuan siswa dalam belajar khususnya kemampuan vokal group.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan maka dikemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah perlu memperhatikan dan memberikan pelatihan bagi guru dalam menyusun model pembelajaran termasuk model, buku model, bahan ajar, RPP, buku pedoman guru, buku pedoman siswa, instrumen evaluasi yang valid, praktis, efektif dalam digunakan selama pembelajaran.
2. Guru perlu meningkatkan kemampuan menyusun model pembelajaran yang valid, praktis, efektif dalam digunakan selama pembelajaran.
3. Guru perlu menyusun model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain: karakteristik siswa, pengelolaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar dan fasilitas yang disediakan ditempat penelitian.